

ANALISIS SOUVENIR KERAMIK DI *HOME INDUSTRY* BURAT KRIASTA BANTUL

Oleh: Yuvincha Rievank Bryna Issant Poerwa, NIM 11207241018, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, yuvincha_ipunk93@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, fungsi, dan nilai estetis souvenir produksi Burat Kriasta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan subyek penelitian souvenir keramik di *Home Industry* Burat Kriasta. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan badan souvenir menggunakan teknik cetak uang, untuk mempermudah proses produksi souvenir yang dibuat dengan jumlah banyak, selain itu agar menghasilkan bentuk dan ukuran yang sama. Keunikan proses produksi di Burat Kriasta terletak pada proses pengglasiran, karena warna yang digunakan adalah hasil racikan pihak Burat Kriasta sendiri; produk souvenir pernikahan yang diproduksi, difungsikan sebagai tempat garam dan merica yang diletakkan di meja makan dan sebagai penghias meja makan; nilai estetis yang terdapat dalam souvenir pernikahan dilihat dari aspek bentuk yaitu bentuknya unik, tercipta dari bentuk berpasang-pasangan.

Kata Kunci : Desain Produk, Souvenir, Keramik

By: Yuvincha Rievank Bryna Issant Poerwa, NIM 11207241018, Craft Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, Yogyakarta State University, Yuvincha_ipunk93@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to describe the production process, functions, and aesthetic values of souvenirs from Burat Kriasta production. The research method used is qualitative with the research subjects of ceramic souvenirs in the Burat Kriasta Home Industry. Research data is obtained through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed with qualitative analysis techniques. The validity of the data is obtained through triangulation techniques.

The results showed that the formation of a souvenir body using cast printing techniques, to facilitate the production process of souvenirs made in large quantities, in addition to produce the same shape and size. The uniqueness of the production process in Burat Kriasta lies in the process of grading, because the color used is the result of the blending of the Burat Kriasta itself; wedding souvenir products that are produced, functioned as a place for salt and pepper which is placed on the dining table and as a decorator for the dining table; The aesthetic value found in wedding souvenirs is seen from the aspect of form, namely its unique shape, created from the form of pairs.

Keyword: Product design, Souvenir, Pottery

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, istilah souvenir sudah tidak asing lagi terdengar oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan. Istilah ini sering ditemui dan dikaitkan pada acara sakral yaitu pernikahan. Seiring berkembangnya zaman, souvenir tidak hanya dapat ditemui pada suatu acara pernikahan saja. Acara formal seperti ulang tahun perusahaan, ulang tahun sekolah, acara

perpisahan dan acara lain mulai menggunakan souvenir sebagai oleh-oleh atau kenangan bagi tamu undangan yang sudah menghadiri acara tersebut.

Kenangan ini biasanya memiliki bentuk, tulisan, corak, dan warna yang berkaitan dengan acara yang dihadiri. Hal ini bertujuan agar tamu undangan terkesan dan mudah mengingat acara yang pernah dihidrinya dengan mudah.

Souvenir dapat digunakan sebagai fungsi-fungsi tertentu, misalnya sebagai hiasan di lemari kaca ruang tamu, tempat tisu, tempat lilin dan lain-lain.

Bentuk dan fungsi souvenir sendiri mengalami perkembangan yang cukup pesat. Banyak industri terutama industri souvenir berlomba-lomba menciptakan inovasi terbaru untuk menarik perhatian pasar. Souvenir yang sering digunakan pada acara pernikahan biasanya souvenir dengan bahan dasar tanah liat. Bahan baku ini lebih mudah dibentuk dibandingkan dengan bahan baku lainnya, karena teksturnya yang liat atau plastis.

Burat Kriasta adalah salah satu industri berskala rumahan yang memproduksi souvenir berbahan dasar tanah liat dengan ciri khas tersendiri dibandingkan dengan industri souvenir berbahan dasar tanah liat lainnya. Burat Kriasta mampu bertahan di tengah persaingan industri di kawasan Bantul, Yogyakarta terutama wilayah pengrajin gerabah di Kasongan.

Desain suatu produk, bentuk, hingga pewarnaan yang akan dibuat sebagai souvenir keramik ini dapat dipilih sendiri oleh pemesan sehingga lebih menarik pelanggan untuk mempercayakan souvenirnya diproduksi di Burat Kriasta.

Alasan inilah yang membuat konsumen selalu menggunakan produk yang dihasilkan oleh Burat Kriasta sebagai pilihan. Wacana di atas menimbulkan pertanyaan mengapa produk souvenir Burat Kriasta tidak pernah sepi akan pesanan di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Untuk itu peneliti merasa perlu mengkaji unsur desain produk souvenir apa saja yang dimiliki *Home Industry* Burat Kriasta,

sehingga pesanan akan produk souvenir di Burat Kriasta tidak pernah sepi akan pesanan bahkan semakin bertambah dari waktu ke waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keunikan proses produksi, nilai fungsi produk souvenir, dan nilai estetis produk souvenir di *Home Industry* Burat Kriasta Bantul.

B. KAJIAN TEORI

Kerajinan keramik adalah salah satu cabang kerajinan yang cukup dikenal ditengah masyarakat sebagai benda yang pembentukannya dengan teknik tertentu. Keramik adalah suatu kerajinan yang dibuat dengan bahan dasar tanah liat yang dibentuk dengan keteknikan tertentu, kemudian melalui proses pembakaran. Jadi, suatu tanah liat yang dibentuk dengan keteknikan tertentu dapat dikatakan sebagai kerajinan keramik apabila sudah melalui proses pembakaran dengan suhu yang relatif tinggi.

Bahan dasar pembuatan keramik adalah tanah liat, secara umum tanah liat dibedakan menjadi dua kategori yaitu berdasarkan tipe geologi tanah dan berdasarkan klasifikasi benda hasil bakar. Menurut Gautama (2011: 2) tanah liat diklasifikasikan menjadi tiga kategori berdasarkan suhu bakarnya, yaitu *earthenware*, *stoneware*, dan *porcelain*.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan souvenir keramik adalah tanah liat *stoneware* yang memiliki suhu bakar mencapai 1250°celcius, sehingga tidak mudah ditembus oleh air, apabila tanah liat jenis ini dibakar kemudian dilapisi glasir akan lebih kedap terhadap air selain fungsinya sebagai dekorasi

badan keramik. Jenis tanah ini biasa digunakan dalam dunia industri rumah tangga.

Teknik pembentukan souvenir keramik terutama di Burat Kriasta adalah teknik cetak tuang. Teknik ini digunakan untuk mempercepat proses produksi dan menghasilkan produk dengan bentuk dan ukuran yang sama. Cetak tuang dilakukan dengan tahapan proses produksi mulai pembuatan model cetakan hingga penuangan slip tanah liat kedalam cetakan gips.

Souvenir keramik di Burat Kriasta memiliki bentuk yang sederhana namun tepat dengan tujuan acara, yaitu bentuk yang berpasang-pasangan. Ornamen yang digunakan dibuat saat proses pembuatan model cetakan dengan pemberian detail pada masing-masing souvenir.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian ini dilakukan seiring dengan apa yang terjadi sekarang, terhadap masalah aktual saat penelitian berlangsung. Peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat perhatian secara rinci berupa kata-kata tertulis atau lisan yang didapatkan dari latar secara utuh atau holistik.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan pengumpulan data berlangsung pada tanggal 28 November 2015 hingga 08 Desember 2015. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri dengan alat bantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan pemesan souvenir, pemilik *wedding organizer*, dan seniman-seniman keramik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Produksi Souvenir

Proses pembuatan souvenir keramik pernikahan di *Home Industry* Burat Kriasta menggunakan teknik cetak, yaitu jenis cetak tuang. Proses produksi dengan cara ini adalah teknik yang paling tepat untuk membuat produk keramik dengan jumlah banyak. Teknik ini dapat digunakan untuk memproduksi benda-benda keramik dengan bentuk dan ukuran yang sama serta mempersingkat waktu sehingga produk yang dihasilkan lebih cepat selesai.

Alat yang digunakan untuk membuat produk dengan teknik cetak adalah cetakan yang terbuat dari gips. Elizabeth (1986: 66) menyatakan bahwa teknik cetak tuang (*slip*) adalah teknik cetak yang dilakukan dengan menuang slip tanah atau lumpur tanah kedalam cetakan berongga yang telah dibuat sebelumnya. Teknik ini biasa digunakan industri-industri keramik dengan produksi massal, seperti industri pembuat souvenir, alat spa dan lain-lain.

2. Fungsi Souvenir

Souvenir keramik yang diproduksi di Burat Kriasta dulu hanya difungsikan sebagai hiasan meja atau rak. Seiring berkembangnya waktu, souvenir dibuat dengan fungsi tertentu yang lebih menarik dan unik, seperti fungsi souvenir keramik berglasir sebagai tempat garam dan merica. Fungsi souvenir dapat disesuaikan dengan permintaan pelanggan, namun banyak diantara mereka memilih untuk memesan souvenir dengan fungsi penghias atau tempat garam dan merica.

Produk souvenir yang dapat difungsikan dalam kehidupan sehari-hari menambah daya tarik bagi pemesan untuk menggunakan souvenir tersebut sebagai kenang-kenangan pada acaranya. Hal ini agar penerima souvenir terkenang pada acara dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1: Fungsi Souvenir sebagai Penghias



Gambar 2: Fungsi Souvenir sebagai Tempat Garam dan Merica

3. Nilai Estetis Souvenir

Djelantik (1999: 2) menyatakan bahwa estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan

keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Setiap produk memiliki nilai estetis tersendiri. Nilai estetis masing-masing individu akan berbeda tergantung pada penilaian masing-masing.

Souvenir keramik di Burat Kriasta tercipta dari perubahan bentuk berpasangan. Bentuk ini tercipta karena diperuntukkan sebagai souvenir pernikahan. Bentuk yang diciptakan yaitu sepasang pria dan wanita yang memiliki hubungan harmonis dan serasi, sehingga bentuk berpasangan ini sering digunakan sebagai souvenir pernikahan karena sesuai dengan tema acara. Bentuk berpasangan ini kemudian dikembangkan agar menjadi lebih beragam, unik dan menarik perhatian pelanggan untuk memilih desain tersebut.

Bentuk souvenir berpasangan di Burat Kriasta salah satunya dikembangkan menjadi bentuk baju pengantin pria dan wanita yaitu jas pria dan gaun wanita, sepasang bebek, sepasang beruang, sepasang hati dan lain sebagainya. Acara pernikahan identik dengan pasangan, untuk itu bentuk souvenir berpasangan ini banyak dipesan agar tujuan acara lebih jelas, dan acara pernikahan ini akan selalu dikenang oleh penerimanya karena produknya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, bentuknya yang *simple* namun tetap *elegant* dengan baluran pewarnaan glasir *glossy* yang terkesan mewah menjadi daya tarik tersendiri bagi pelanggan maupun pelaksana acara untuk memesan bentuk produk yang sama. Fungsi produk yang dapat dijadikan tempat garam dan merica tumbuk dimeja makan juga termasuk faktor lain pelanggan memilih produk

ini untuk dijadikan souvenir pilihannya, karena dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Produk souvenir ini tidak pernah sepi akan pesanan terlebih saat musim pernikahan. Produk souvenir Burat Kriast sudah dikenal oleh kalangan luas sehingga memudahkan pemasaran. Target pemasarannya adalah masyarakat umum yang menyukai souvenir dengan bentuk baju pengantin pria dan wanita karena dianggap unik dan dapat difungsikan menjadi sesuatu.

a. Souvenir Bentuk Baju Pengantin

1) Bentuk

Souvenir berbentuk baju pengantin adalah bentuk dekoratif. Bentuk ini terwujud dari eksplorasi alam kemudian ditransformasikan kedalam bentuk dekoratif dengan stilasi. Bentuk souvenir ini mengerucut kebawah dengan perbedaan detail souvenir pria diberi hiasan dasi kupu-kupu dan pada gaun wanita terdapat detail kalung mutiara



Gambar 3: Souvenir Bentuk Baju Pengantin Pria dan Wanita

2) Ornamen

Ornamen yang terdapat pada souvenir berbentuk baju pengantin pria dan wanita ini menggunakan teknik *sgraffito* atau menoreh dan pola jejak atau dekorasi. Bagian lipatan-lipatan kain pada model tanah liat yang akan dicetak diukir atau ditoreh menggunakan butsir kawat membentuk lipatan kain untuk memperjelas detail souvenir, selain itu ornamen terdapat pada

pemberian detail dasi kupu-kupu pada souvenir pria dan kalung mutiara pada gaun wanita

3) Warna

Souvenir berbentuk jas pengantin pria dan gaun wanita ini menggunakan teknik pewarnaan glasir hitam dan putih *glossy*. Hal ini dikarenakan produk ditujukan sebagai tempat bahan makanan yakni garam dan merica bubuk, selain itu pewarnaan ini mengesankan mewah pada souvenir sehingga menarik bagi penerimanya

b. Souvenir Bentuk Hati

1) Bentuk

Souvenir berbentuk sepasang hati ini adalah bentuk dekoratif. Bentuk ini terwujud dari eksplorasi alam kemudian ditransformasikan kedalam bentuk dekoratif dengan stilasi. Bentuknya tercipta dari bentuk hati yang dibuat miring, datar dibagian bawah agar souvenir dapat diletakkan secara sempurna. Bagian atas souvenir diberi tiga lubang untuk keluarnya garam dan merica, dan satu lubang besar untuk memasukkan garam atau merica



Gambar 4: Souvenir Bentuk Hati

2) Ornamen

Ornamen yang terdapat pada souvenir berbentuk sepasang hati ini menggunakan teknik *sgraffito* atau menoreh dan pola jejak atau dekorasi. Bentuk hati yang tercipta pada

model tanah liat yang akan dicetak diukir atau ditoreh menggunakan butsir kawat membentuk hati bervolume untuk memperindah bentuknya sendiri

4) Warna

Souvenir berbentuk sepasang hati ini menggunakan teknik pewarnaan glasir hitam dan putih *glossy*. Hal ini dikarenakan produk ditujukan sebagai tempat bahan makanan yakni garam dan merica bubuk, selain itu pewarnaan ini mengesankan mewah pada souvenir sehingga menarik bagi penerimanya

c. Souvenir Bentuk Beruang Berpelukan

1) Bentuk

Souvenir berbentuk beruang berpelukan adalah bentuk dekoratif. Bentuk ini terwujud dari eksplorasi alam kemudian ditransformasikan kedalam bentuk dekoratif dengan stilasi. Bentuk souvenir ini tercipta dari bentuk beruang yang diubah menjadi bentuk kartun beruang. Bagian atas souvenir diberi tiga lubang untuk keluarnya garam dan merica, dan satu lubang besar untuk memasukkan garam atau merica



Gambar 5: Souvenir Bentuk Beruang Berpelukan

2) Ornamen

Ornamen yang terdapat pada souvenir berbentuk beruang berpelukan ini menggunakan

teknik *sgraffito* atau menoreh dan pola jejak atau dekorasi. Bentuk beruang yang tercipta pada model tanah liat yang akan dicetak diukir atau ditoreh menggunakan butsir kawat membentuk sepasang penggayaan bentuk beruang yang saling berpelukan satu sama lain

3) Warna

Souvenir berbentuk sepasang beruang yang berpelukan ini menggunakan teknik pewarnaan glasir hitam dan putih *glossy*. Hal ini dikarenakan produk ditujukan sebagai tempat bahan makanan yakni garam dan merica bubuk, selain itu pewarnaan ini mengesankan mewah pada souvenir sehingga menarik bagi penerimanya

d. Souvenir Bentuk Bebek

1) Bentuk

Souvenir berbentuk sepasang bebek adalah bentuk dekoratif. Bentuk ini terwujud dari eksplorasi alam kemudian ditransformasikan kedalam bentuk dekoratif dengan stilasi. Bentuk souvenir ini tercipta dari bentuk bebek asli kedalam bentuk bebek yang lucu mengarah ke bentuk kartun dengan detail badan bebek berisi beserta ekor, kedua sayap dan paruh sebagai detailnya



Gambar 6: Souvenir Bentuk Sepasang Bebek

2) Ornamen

Ornamen yang terdapat pada souvenir berbentuk sepasang bebek ini menggunakan teknik *sgraffito* atau menoreh dan pola jejak atau dekorasi. Bentuk bebek yang tercipta pada model tanah liat yang akan dicetak diukir atau ditoreh menggunakan butsir kawat membentuk sepasang pengayaan bentuk bebek lucu

3) Warna

Souvenir berbentuk sepasang bebek ini menggunakan teknik pewarnaan glasir putih *glossy*. Hal ini dikarenakan produk ditujukan sebagai tempat bahan makanan yakni garam dan merica bubuk, selain itu pewarnaan ini mengesankan mewah pada souvenir sehingga menarik bagi penerimanya. Pada bagian detail pita diberi warna glasir merah muda, dasi kupu-kupu diberi glasir hitam, dan paruh bebek berwarna glasir kuning.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisisnya, dapat dijabarkan kesimpulan penelitian seperti berikut:

a. Proses produksi yang digunakan dalam pembuatan souvenir dengan bentuk berpasang-pasangan ini adalah teknik cetak tuang. Teknik ini dipilih untuk memproduksi souvenir karena dianggap lebih efisien dengan hasil yang sama antara satu dengan yang lainnya. Teknik pewarnaan menggunakan teknik glasir *glossy* pada seluruh badan keramik mulai dari bagian luar hingga bagian dalam, tujuannya agar bahan makanan (garam dan merica) aman untuk

dikonsumsi dan tidak lengket pada badan keramik, selain itu teknik pewarnaan glasir ini dapat memberi kesan mewah pada produk souvenir keramik tersebut

- b. Produk souvenir berbentuk sepasang baju pengantin pria dan wanita ini difungsikan sebagai tempat garam dan merica di meja makan, namun terkadang bagi penerima yang sayang untuk menggunakannya sebagai tempat garam dan merica, mereka akan memajang produk ini di meja hias maupun rak hias
- c. Nilai estetis yang terdapat pada produk souvenir baju pengantin ini adalah bentuknya yang unik, terinspirasi dari bentuk berpasangan yang diwujudkan dalam souvenir pernikahan sehingga sesuai dengan tema acara, serta bentuknya menarik dan fleksibel dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yang lain. Bentuk berpasangan ini diciptakan untuk mengesankan keromantisan sepasang pengantin.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka perlu diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan sesuai dengan topik penelitian, yaitu Burat Kriasta tetap menggunakan teknik cetak tuang dalam proses pembuatan souvenir keramik secara massal dengan memperhatikan kualitas bentuk yang dihasilkan, mengembangkan fungsi souvenir lain sehingga lebih bervariasi tidak hanya sebagai tempat garam dan merica atau penghias saja, serta mengeksplorasi warna-warna glasir lain kedalam souvenir yang diproduksi sebagai variasi.

DAFTAR PUSTAKA

Djelantik, A.A.m. 1999. *Estetika*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Gautama, Nia. 2011. *Keramik untuk Hobi dan Karir*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hoge, Elizabeth. 1986. *Keramik Lengkap dengan Teknik Rancangannya*. Semarang: Dahara Prize

